Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENYULUHAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN TERAPI MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATI RAYA KOTA KENDARI

HEALTH EDUCATION TO IMPROVE SELF-MANAGEMENT THERAPY AMONG HYPERTENSIVE PATIENTS IN THE WORKING AREA OF JATI RAYA COMMUNITY HEALTH CENTER, KENDARI CITY

Hilda Harun[1*], Harleli [2], Agnes Mersatika Hartoyo[3], Rastika Dwiyanti Liaran[4], Fifi Nirmala[5] Aswanty[6], Wiwied Tri Dayanti[7]
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
*hildaharun@uho.ac.id

Abstrak: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama komplikasi kardiovaskular dan masih banyak ditemukan dengan tingkat kepatuhan terapi yang rendah. Keberhasilan pengendalian hipertensi sangat ditentukan oleh kemampuan pasien dalam menjalankan manajemen diri (*self-management*), yang mencakup kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengelolaan stres, dan pemantauan tekanan darah secara berkala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi mengenai kepatuhan terapi manajemen diri di wilayah kerja Puskesmas Jati Raya, Kota Kendari. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, penyuluhan kesehatan dengan ceramah interaktif berbantuan media presentasi, serta diskusi interaktif dan konseling. Sasaran kegiatan adalah 25 pasien hipertensi berusia ≥30 tahun. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen kuesioner 15 butir berskala Likert. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 33,60 (SD 4,91) pada *pre-test* menjadi 58,76 (SD 2,26) pada *post-test*, dengan selisih (*gain*) rata-rata 25,16 poin atau peningkatan sekitar 74,9%. Nilai N-*gain* sebesar 0,61 menempatkan efektivitas penyuluhan pada kategori sedang. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini terbukti meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kepatuhan terapi manajemen diri hipertensi sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif pengendalian penyakit tidak menular.

Kata Kunci: hipertensi; kepatuhan terapi; manajemen diri; penyuluhan kesehatan

Abstract: *Hypertension is a leading non-communicable disease that causes cardiovascular complications and is often accompanied by low treatment adherence. Successful control depends on patients' self-management, including medication adherence, dietary regulation, physical activity, stress management, and regular blood pressure monitoring. This community service activity aimed to improve hypertensive patients' knowledge of self-management therapy adherence in the working area of Jati Raya Community Health Center, Kendari City. The methods comprised coordination with the health center, health education through interactive lectures supported by presentation media, and interactive discussion and counseling. Participants were 25 hypertensive patients aged ≥30 years. Effectiveness was evaluated with a pre-test and post-test using a 15-item Likert-scale questionnaire. The mean knowledge score increased from 33.60 (SD 4.91) to 58.76 (SD 2.26), a mean gain of 25.16 points or approximately 74.9%. The N-gain of 0.61 placed the effectiveness in the moderate category. Participants were enthusiastic and actively engaged in the discussion and question-and-answer sessions. The health education improved participants' knowledge of hypertension self-management adherence and should be implemented continuously as part of promotive and preventive efforts to control non-communicable diseases.*

Keywords: *hypertension; treatment adherence; self-management; health education*

Article History:

Received	Revised	Published
20 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi pada tahun 2024, tetapi hanya sekitar 23% di antaranya yang tekanan darahnya terkendali (World Health Organization, 2025). Penyakit ini sering disebut sebagai "*silent killer*" karena umumnya tidak menimbulkan gejala khas, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis apabila tidak dikendalikan dengan baik (Mills et al., 2020). Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun mencapai 34,1% pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) dan 30,8% pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi antara lain pola makan tidak sehat dengan konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, kelebihan berat badan atau obesitas, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol *(World Health Organization, 2025)*.

Pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada pemberian obat antihipertensi, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif pasien dalam melakukan manajemen diri (*self-management*). Manajemen diri pada pasien hipertensi mencakup kepatuhan mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, pemantauan tekanan darah secara rutin, penerapan pola makan rendah garam, aktivitas fisik yang teratur, pengelolaan stres, serta menghindari faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi kesehatan. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi dukungan manajemen diri mampu menurunkan tekanan darah sistolik pasien hipertensi (Shahaj et al., 2019), dan pemantauan tekanan darah secara mandiri memberikan penurunan tekanan darah yang lebih besar apabila disertai intervensi pendukung seperti edukasi dan penyesuaian pengobatan (Tucker et al., 2017).

Pada kenyataannya, masih banyak pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan terapi rendah. Meta-analisis global memperkirakan 27–40% pasien hipertensi tidak patuh minum obat antihipertensi, dengan proporsi yang lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Lee et al., 2022). Kepatuhan terhadap modifikasi gaya hidup bahkan lebih rendah, yaitu sekitar 27,4%, dengan hambatan berupa rendahnya kesadaran dan adanya miskonsepsi, keterbatasan finansial, sulitnya mengubah kebiasaan, serta rendahnya motivasi (Alanazi et al., 2025). Pada fasilitas pelayanan kesehatan primer di Indonesia, kepatuhan minum obat pasien hipertensi berhubungan dengan tingkat pengetahuan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan lama menjalani pengobatan (Indah Adivanefi et al., 2026; Mala et al., 2025; Pamungkas et al., 2020). Ketidakpatuhan terhadap terapi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan beban kesehatan bagi pasien (Lee et al., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan terapi manajemen diri pada pasien hipertensi adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Kegiatan penyuluhan tentang hipertensi di masyarakat terbukti meningkatkan proporsi peserta dengan pengetahuan yang memadai (Karini et al., 2022), dan edukasi kesehatan serta gizi yang diberikan secara

berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi (Rahmawati et al., 2022). Melalui penyuluhan, pasien memperoleh informasi yang benar mengenai hipertensi, pentingnya kepatuhan terapi, cara mengelola penyakit secara mandiri, serta strategi mengatasi hambatan dalam pengobatan dan perubahan gaya hidup.

Di Puskesmas Jati Raya, berdasarkan pengamatan lapangan masih ditemukan rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan kepatuhan terapi dan manajemen diri, seperti tidak mengonsumsi obat secara teratur, menghentikan pengobatan ketika kondisi membaik, serta tidak melakukan kontrol kesehatan sesuai jadwal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi tidak cukup hanya melalui pelayanan kuratif, tetapi juga memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan, pelatihan kader, skrining faktor risiko, dan penguatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular (Aini et al., 2024); (Herawati & Sofiatin, 2021); (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Sitti Patimah et al., n.d.). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada pencegahan penyakit tidak menular secara umum atau pengetahuan dasar tentang hipertensi, sedangkan edukasi yang secara khusus menyasar kepatuhan terapi dan manajemen diri pasien hipertensi di tingkat puskesmas masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan terapi manajemen diri dalam mengendalikan tekanan darah serta mencegah komplikasi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo bekerja sama dengan Puskesmas Jati Raya, Kelurahan Wowawanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan saat kegiatan Prolanis di puskesmas dengan sasaran 25 pasien hipertensi berusia ≥30 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, diikuti evaluasi, sebagai berikut.

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Jati Raya beserta staf terkait untuk menyamakan persepsi serta memperoleh komitmen terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini dibahas tujuan kegiatan, sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, mekanisme kegiatan, serta peran masing-masing pihak, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan masyarakat agar materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif dengan dukungan media presentasi untuk memudahkan peserta memahami materi. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan klasifikasi tekanan darah; faktor risiko yang dapat dan tidak dapat dimodifikasi; tanda, gejala, dan komplikasi hipertensi; pentingnya kepatuhan terhadap terapi antihipertensi; konsep manajemen diri (*self-management*); pengaturan pola makan sehat termasuk pembatasan garam dan lemak; aktivitas fisik teratur; pengelolaan stres dan perilaku hidup sehat; pemantauan tekanan darah dan kontrol kesehatan berkala; serta peran Posbindu PTM dalam deteksi dini dan pemantauan faktor risiko.

Diskusi Interaktif dan Konseling

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan konseling singkat. Peserta diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam menjalani pengobatan dan pengelolaan hipertensi sehari-hari. Tim pelaksana memberikan penjelasan, klarifikasi, serta motivasi terkait pentingnya kepatuhan minum obat, kontrol kesehatan rutin, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengendalian faktor risiko hipertensi.

Evaluasi Kegiatan

Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Instrumen berupa kuesioner berisi 15 pertanyaan mengenai terapi manajemen diri pasien hipertensi dengan pilihan jawaban berskala Likert lima tingkat (sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik), sehingga rentang skor teoretis berada antara 15 hingga 75. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan diskusi selesai. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum, serta selisih (*gain*) skor. Efektivitas penyuluhan juga dinilai menggunakan indeks N-*gain* (*normalized gain*), yaitu selisih rata-rata skor *post-test* dan *pre-test* dibagi dengan selisih skor maksimum ideal (75), dengan kriteria intervensi dikatakan tidak efektif jika persentase <40, kurang efektif jika persentase 40 – 55, cukup efektif jika 56 – 75 dan efektif jika >75 (Meltzer, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 25 orang pasien hipertensi. Gambaran karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan (n=25)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	16	64,0
	Laki-laki	9	36,0
Kelompok Umur	36–45 tahun	5	20,0
	46–55 tahun	5	20,0
	56–65 tahun	9	36,0
	>65 tahun	6	24,0
Pendidikan	SD	4	16,0
	SMP	4	16,0
	SMA	8	32,0
	D3	4	16,0
	S1	5	20,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	11	44,0
	PNS	6	24,0
	Pensiunan	3	12,0
	Wiraswasta	3	12,0
	Petani	1	4,0
	Staf Kelurahan	1	4,0

Karakteristik	Kategori	n	%
Status Pernikahan	Menikah	24	96,0
	Cerai Mati	1	4,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (64,0%) dengan rerata umur 58,4 tahun (kisaran 39–82 tahun). Sebagian besar peserta berada pada kelompok umur (56–65 tahun) sebanyak 36,0%, diikuti kelompok umur (>65 tahun) sebanyak 24,0%. Tingkat pendidikan peserta paling banyak adalah SMA (32,0%) dan jenis pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (44,0%). Hampir seluruh peserta berstatus menikah (96,0%). Karakteristik ini sejalan dengan pola kejadian hipertensi yang lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut, sehingga edukasi manajemen diri sangat relevan diberikan pada kelompok ini.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang terapi manajemen diri pada pasien hipertensi terlaksana sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan.** Kegiatan memperoleh dukungan penuh dari Kepala Puskesmas Jati Raya, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam bentuk fasilitasi perizinan, penyediaan sarana, mobilisasi peserta, serta pendampingan selama kegiatan.
2. **Kesesuaian sasaran.** Peserta merupakan masyarakat dewasa dan lanjut usia yang telah terdiagnosis hipertensi dan diresepkan obat antihipertensi, sehingga materi dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal.
3. **Antusiasme peserta.** Peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait pengalaman menjalani pengobatan, kendala menjaga kepatuhan minum obat, pola makan yang dianjurkan, serta upaya mengendalikan tekanan darah secara mandiri.
4. **Partisipasi aktif dalam diskusi.** Diskusi interaktif berlangsung dinamis dengan komunikasi dua arah antara peserta dan pemateri, menunjukkan tingginya minat peserta memperoleh informasi dan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
5. **Harapan keberlanjutan.** Peserta dan pihak puskesmas berharap kegiatan edukasi serupa dapat dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya pengendalian hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan kepada pasien hipertensi dan diskusi interaktif di Puskesmas Jati Raya



Gambar 2. Kegiatan konseling pada pasien hipertensi dan foto bersama Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Jati Raya

Hasil pre-test dan post-test

Sebanyak 25 pasien hipertensi mengikuti proses evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis deskriptif skor pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor pengetahuan kepatuhan terapi manajemen diri pada *pre-test* dan *post-test* (n = 25)

Pengukuran	Mean	SD	Min	Maks
Pre-test	33,60	4,91	22	40
Post-test	58,76	2,26	54	63
Selisih (*gain*)	**25,16**	**5,02**	**18**	**37**

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 33,60 (SD 4,91) pada *pre-test* menjadi 58,76 (SD 2,26) pada *post-test*. Nilai *pre-test* yang relatif rendah mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta mengenai terapi manajemen diri hipertensi masih terbatas sebelum intervensi diberikan. Setelah memperoleh materi penyuluhan dan mengikuti diskusi interaktif, skor pengetahuan peserta meningkat secara nyata dengan selisih (*gain*) rata-rata sebesar 25,16 poin atau peningkatan sekitar 74,9% dari skor awal. Penurunan simpangan baku pada *post-test* (dari 4,91 menjadi 2,26) menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah kegiatan, dengan rentang skor yang menyempit dari 22–40 menjadi 54–63.

Berdasarkan perhitungan indeks N-*gain* dengan skor maksimum ideal 75, diperoleh nilai N-*gain* sebesar 0,61 yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup efektif (Meltzer, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya kepatuhan terapi, pengelolaan hipertensi secara mandiri, penerapan pola hidup sehat, serta pencegahan komplikasi.

Pembahasan

Peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan literasi kesehatan peserta terkait pengelolaan hipertensi. Temuan ini sejalan dengan kegiatan serupa yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi dan penyakit tidak menular (Herawati & Sofiatin, 2021); (Karini et al., 2022). Pengetahuan yang memadai merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya sikap dan perilaku kepatuhan terapi,

penelitian pada pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Indah Adivanefi et al., 2026); (Hasniah et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi langkah awal menuju perbaikan kepatuhan terapi manajemen diri pasien hipertensi.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta juga didukung oleh penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi terbuka dan konseling. Pendekatan komunikasi dua arah ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengklarifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Ceramah interaktif yang memberi ruang partisipasi aktif dan umpan balik langsung dilaporkan menghasilkan capaian belajar dan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan ceramah konvensional (Afrasiabifar & Asadolah, 2019). Faktor pendukung lain meliputi dukungan institusional dari Puskesmas Jati Raya, antusiasme dan motivasi peserta, kerja sama tim pelaksana, serta keterlibatan kader kesehatan yang berperan penting dalam deteksi dini dan pendampingan pengendalian penyakit tidak menular di tingkat komunitas (Aini et al., 2024); (Patimah et al., 2021).

Meskipun demikian, evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada aspek pengetahuan dan dilakukan dalam jangka waktu singkat. Perubahan pengetahuan belum tentu serta-merta diikuti oleh perubahan perilaku dan kepatuhan terapi dalam jangka panjang. Studi kuasi-eksperimen selama enam bulan di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan gizi meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi, tetapi belum menghasilkan perbedaan tekanan darah yang bermakna dibandingkan kelompok kontrol (Rahmawati et al., 2022). Tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa edukasi saja umumnya kurang efektif dibandingkan dukungan manajemen diri yang komprehensif (Shahaj et al., 2019), sementara dukungan keluarga turut berperan dalam kepatuhan berobat pasien hipertensi (Pamungkas et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan keluarga dan kader kesehatan, serta disertai pemantauan jangka menengah untuk menilai dampaknya terhadap perilaku kepatuhan dan pengendalian tekanan darah pasien secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang terapi manajemen diri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jati Raya terbukti meningkatkan pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 33,60 pada *pre-test* menjadi 58,76 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata 25,16 poin (peningkatan sekitar 74,9%) dan nilai N-*gain* 0,61 yang termasuk kategori sedang. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan konseling efektif meningkatkan literasi kesehatan peserta mengenai pengelolaan hipertensi secara mandiri. Dukungan dari pihak Puskesmas Jati Raya, kader kesehatan, serta partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan. Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan serupa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, melibatkan kader kesehatan dalam pendampingan dan pemantauan pasien di tingkat komunitas, serta dilengkapi

pengukuran perubahan perilaku dan kepatuhan terapi dalam jangka waktu tertentu agar dampak program terhadap pengendalian hipertensi dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kepala Puskesmas Jati Raya beserta seluruh tenaga kesehatan dan staf, kader kesehatan, serta seluruh peserta penyuluhan yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Adivanefi, S. I., Assegaf, S. N. Y. R. S., & Nurmainah. (2026). Hubungan pengetahuan dan kepuasan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Kampung Bali, Pontianak. Health Information: Jurnal Penelitian, 18(2), 182–193. https://doi.org/10.36990/hijp.v18i2.1855

Afrasiabifar, A., & Asadolah, M. (2019). Effectiveness of shifting traditional lecture to interactive lecture to teach nursing students. Investigación y Educación en Enfermería, 37(1), e07. https://doi.org/10.17533/udea.iee.v37n1a07

Aini, F. H. Q., Lukman, M., & Juniarti, N. (2024). Pemberdayaan kader dalam deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) sebagai optimalisasi Posbindu di Kelurahan Kota Wetan, Kabupaten Garut. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(9), 4394–4403. Retrieved from https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3396

Alanazi, Z., Alanazi, R., Alanazi, H., & Alanazi, J. (2025). A systematic review of adherence to lifestyle modifications by hypertensive patients. In *Eastern Mediterranean Health Journal* (Vol. 31, Numbers 9–10, pp. 590–596). World Health Organization. https://doi.org/10.26719/2025.31.10.590

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Hasniah, H., Hardiana, H., Rony, R., Fadillah, A., Erlianti, K., & Ramadhani, J. (2024). Relationship Between Knowledge and Adherence to Antihypertensive at Public Healthcare in Banjarmasin City, Indonesia. *Pharmacology and Clinical Pharmacy Research*, *9*(2), 120–129. https://doi.org/10.15416/pcpr.v9i2.55548

Herawati, E., & Sofiatin, Y. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(4), 431. https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.4692

Indah Adivanefi, S., Nurul Yanti Rizki Syahab Assegaf, S., & Nurmainah, N. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Kepuasan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di UPTD

Puskesmas Kampung Bali, Pontianak. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *18*(2), 182–193. https://doi.org/10.36990/hijp.v18i2.1855

Karini, T. A., Syahrir, S., Rezki, S. S., Lestari, N. K., Mardiah, A., Nuriyah, I., … Ayudia, I. (2022). Penyuluhan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Sociality: Journal of Public Health Service, 1(1), 72–79. Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sjphs/article/view/35446

Lee, E. K. P., Poon, P., Yip, B. H. K., Bo, Y., Zhu, M. T., Yu, C. P., Ngai, A. C. H., Wong, M. C. S., & Wong, S. Y. S. (2022). Global Burden, Regional Differences, Trends, and Health Consequences of Medication Nonadherence for Hypertension During 2010 to 2020: A Meta-Analysis Involving 27 Million Patients. In *Journal of the American Heart Association* (Vol. 11, Number 17). American Heart Association Inc. https://doi.org/10.1161/JAHA.122.026582

Mala, H. A., Kapantow, N. H., Erling, , Kaunang, D., Korompis, G. E. C., & Tahulending, J. M. F. (2025). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Kota Manado, Indonesia Factors Influencing Medication Adherence Among Hypertensive Patients in Primary Health Care Facilities, Manado City, Indonesia* (Vol. 8, Number 5). http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP

Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, *70*(12), 1259–1268. https://doi.org/10.1119/1.1514215

Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In *Nature Reviews Nephrology* (Vol. 16, Number 4, pp. 223–237). Nature Research. https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2

Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis tahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh, 2(1), 9–18. https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577

Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, M., & Nukman, N. (2021). Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 429–436. https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.656

Rahmawati, N. D., Sartika, R. A. D., & Thabrany, H. (2022). Effect of Health and Nutrition Education on Blood Pressure, Knowledge and Compliance among Hypertensive Patients in Bogor District, Indonesia: A Control Quasi-Experiment. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, *2*(2). https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i2.5789

Shahaj, O., Denneny, D., Schwappach, A., Pearce, G., Epiphaniou, E., Parke, H. L., Taylor, S. J. C., & Pinnock, H. (2019). Supporting self-management for people with hypertension: A meta-review of quantitative and qualitative systematic reviews. *Journal of Hypertension*, *37*(2), 264–279. https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000001867

Tucker, K. L., Sheppard, J. P., Stevens, R., Bosworth, H. B., Bove, A., Bray, E. P., Earle, K., George, J., Godwin, M., Green, B. B., Hebert, P., Hobbs, F. D. R., Kantola, I., Kerry, S. M.,

Leiva, A., Magid, D. J., Mant, J., Margolis, K. L., McKinstry, B., … McManus, R. J. (2017). Self-monitoring of blood pressure in hypertension: A systematic review and individual patient data meta-analysis. *PLoS Medicine*, *14*(9). https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002389

World Health Organization. (2025, September 25). Hypertension. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension